

**PEMBUATAN *AUDIOBOOK* CERITA ANAK SEBAGAI  
MEDIA LITERASI ANAK DI PERPUSTAKAAN UMUM KOTA PADANG**

**RIFDAH SHAADIQAH**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2023**



**PEMBUATAN *AUDIOBOOK* CERITA ANAK SEBAGAI  
MEDIA LITERASI ANAK DI PERPUSTAKAAN UMUM KOTA PADANG**

**MAKALAH TUGAS AKHIR**

**untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Ahli Madya  
Informasi Perpustakaan dan Kearsipan**



**RIFDAH SHAADIQAH  
NIM 2020/20026090**

**PROGRAM STUDI INFORMASI PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN  
DEPARTEMEN ILMU INFORMASI DAN PERPUSTAKAAN  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2023**



## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### MAKALAH TUGAS AKHIR

Judul : Pembuatan *Audio-Book* sebagai Media Literasi Anak di  
Perpustakaan Umum Kota Padang  
Nama : Rifdah Shaadiqah  
NIM : 2020/20026090  
Prgram Studi : Informasi Perpustakaan dan Kearsipan  
Departemen : Ilmu Informasi dan Perpustakaan  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 16 Agustus 2023  
Disetujui oleh Pembimbing,



Dr. Yona Primadesi, S.Sos., M.Hum.  
NIP. 19830226 200501 2 004

Kepala Departemen,



Despyeni, S.Sos., M.I.Kom.  
NIP. 19721224 200604 2 002



## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Rifdah Shaadiqah

NIM : 2020/20026090

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan makalah di depan Tim Penguji  
Program Studi Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan  
Departemen Ilmu Informasi Dan Perpustakaan  
Fakultas Bahasa Dan Seni  
Universitas Negeri Padang  
dengan judul

**Pembuatan *Audiobook* Cerita Anak Sebagai  
Media Literasi Anak Di Perpustakaan Umum Kota Padang**

Padang, 16 Agustus 2023

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Dr. Yona Primadesi, S.Sos., M.Hum.

1. ....

2. Sekretaris : Desriyeni, S.Sos., M.I.Kom.

2. ....

3. Anggota : Jeihan Nabila, S.IIP., M.I.Kom.

3. ....



The image shows three handwritten signatures in blue ink, each corresponding to one of the examiners listed on the left. The first signature is a stylized, somewhat abstract mark. The second signature is more legible, appearing to be 'Desriyeni'. The third signature is also stylized and appears to be 'Jeihan Nabila'.



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rifdah Shaadiqah

NIM : 20026090

Program Studi : Informasi Perpustakaan dan Kearsipan

Dengan ini menyatakan, bahwa:

1. Karya tulis saya yang berjudul “Pembuatan *Audiobook* Cerita Anak sebagai Media Literasi Anak di Perpustakaan Umum Kota Padang” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun perguruan tinggi lain.
2. Makalah tugas akhir ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan pihak lain yang tidak berwenang, kecuali arahan dari pembimbing.
3. Dalam makalah ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dan dicantumkan sebagai acuan dalam tulisan saya dengan menyebutkan nama penulis dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari mendapat kejanggalan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya terima karena penulisan ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Agustus 2023  
Saya yang menyatakan

Rifdah Shaadiqah  
NIM 2020/20026090

## ABSTRAK

**Rifdah Shaadiqah.** 2023. “Pembuatan *Audio-Book* Cerita anak sebagai Media Literasi Anak di Perpustakaan Umum Kota Padang”. *Makalah*. Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Makalah tugas akhir ini dibuat untuk mendeskripsikan: (1) proses pembuatan *audio-book* sebagai media literasi anak, (2) pemanfaatan *audio-book* cerita anak sebagai media literasi anak di Perpustakaan Umum Kota Padang. Makalah tugas akhir ini menggunakan jenis penulisan kualitatif dengan menggunakan metode deskripsi melalui pengamatan langsung ke lokasi dan wawancara serta pengumpulan data dengan cara membaca dan mempelajari sumber-sumber referensi dari buku, literatur, dan bahan kuliah yang berkaitan dengan permasalahan yang di bahas dalam makalah ini. Informan dalam penulisan makalah ini adalah seorang pustakawan di Perpustakaan Umum Kota Padang dan pengunjung anak-anak.

Berdasarkan dari pembahasan pada makalah ini dapat disimpulkan. *Pertama*, pembuatan *audio-book* melalui beberapa proses yaitu: (a) analisis kebutuhan sasaran; (b) pembuatan rancangan; (3) produksi; (4) editing; (5) uji coba; dan (6) review revisi. *Kedua*, pemanfaatan animasi dengan cara penyerahan produk *audio-book* yang telah di validasi dan dilakukan uji coba serta siap digunakan sebagai media tambahan kepada pihak perpustakaan dan dimanfaatkan oleh pengunjung anak-anak sebagai media literasi di ruangan anak serta di publikasikan di akun *Youtube* Perpustakaan Umum Kota Padang.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan makalah tugas akhir ini dengan judul “Pembuatan *Audio-Book* Cerita Anak sebagai Media Literasi Anak di Perpustakaan Umum Kota Padang”. Makalah tugas akhir ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya pada Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penulisan makalah ini tidak lepas dari bimbingan, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu diucapkan terimakasih kepada bapak dan ibu: (1) Dr. Yona Primadesi, S.Sos., M.Hum., selaku dosen pembimbing makalah tugas akhir; (2) Desriyeni, S.Sos., M.I.Kom selaku dosen penguji pertama makalah tugas akhir sekaligus Kepala Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan (3) Jeihan Nabila, S.IIP., M.I.Kom., selaku dosen penguji kedua makalah tugas akhir sekaligus Sekretaris Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan (4) Malta Nelisa, S.Sos, M.Hum selaku Koodinator Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan; (5) Drs. Ardoni, M.Si., selaku dosen Pembimbing Akademik (PA); (6) Doris Fitria A.Md., selaku pustakawan bidang layanan anak di Perpustakaan Umum Kota Padang.

Yang terkhusus kepada Ayah dan Ibu yang selalu memberikan doa, semangat dan menjadi pendukung utama yang luar biasa kepada penulis dalam

menyelesaikan makalah ini. Kepada Kakak yang banyak membantu dalam pengerjaan makalah dan Adik yang telah memberikan dukungan dalam proses pembuatan makalah ini. Kepada Arya Rahmadana sebagai partner mengerjakan TA sejati yang bersama-sama menyelesaikan makalah ini. Serta, kepada teman-teman yang telah memberikan semangat dan dukungannya secara langsung terutama Syifa, Santi, Jessicha, dan Regita sebagai penyemangat jarak jauh.

Kepada pihak Perpustakaan Umum Kota Padang yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian di tempat. Terutama, kepada kepala perpustakaan, pustakawan, hingga petugas Perpustakaan Umum Kota Padang. Serta, kepada adik-adik pengunjung perpustakaan yang telah bersedia di wawancara dan mengisi angket terkait penelitian.

Dapat disadari bahwa makalah ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, dipersilahkan memerikan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca. Semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi semua yang pembaca.

Padang, Agustus 2023

Penulis



## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR .....	v
DAFTAR LAMPIRAN .....	vi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Perumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penulisan.....	7
D. Manfaat Penulisan.....	7
E. Tinjauan Pustaka .....	8
1. Perpustakaan Umum.....	8
2. Layanan Anak di Perpustakaan .....	9
3. Literatur Anak .....	11
4. <i>Audio-book</i> .....	13
5. Tahapan Pembuatan <i>Audio-book</i> .....	14
F. Metode Penulisan.....	15
1. Jenis Penelitian .....	15
2. Objek Kajian.....	16
3. Pengumpulan Data.....	16
4. Tahapan Kerja .....	16
BAB II PEMBAHASAN .....	19
A. Tahapan Pembuatan <i>Audio-book</i> Cerita Anak Sebagai Media Literasi Anak di Perpustakaan Umum Kota Padang .....	19
B. Pemanfaatan <i>Audio-book</i> Cerita Anak Sebagai Media Literasi Anak di Perpustakaan Umum Kota Padang.....	34
BAB III PENUTUP.....	36
A. Kesimpulan .....	36
B. Saran.....	37
DAFTAR PUSTAKA .....	38
LAMPIRAN.....	40

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Tahapan Pembuatan Menurut Anwas (2014) .....	18
Gambar 2	Wawancara Pustakawan Perpustakaan Umum Kota Padang .....	21
Gambar 3	Dokumentasi Wawancara Beberapa Pengunjung anak .....	22
Gambar 4	Sampul Buku "Imaji Tidak Takut Minum Obat" .....	25
Gambar 5	Perut Beno Kenapa Ya.....	26
Gambar 6	Hasil Buku setelah di <i>Scan</i> .....	27
Gambar 7	Proses Perekaman Suara .....	28
Gambar 8	<i>CapCut</i> , Aplikasi Edit.....	29
Gambar 9	Penggabungan Halaman Buku Menjadi .....	29
Gambar 10	Penggabungan dan Rekaman Suara.....	30
Gambar 11	Editing Intro 1 dan 2 melalui Templat.....	31
Gambar 12	Penambahan <i>Intro</i> pada awal.....	31



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Hasil Wawancara Analisis Kebutuhan Pengguna .....	40
Lampiran 2	Hasil Wawancara Informan .....	42
Lampiran 3	Validasi Ahli Materi .....	44
Lampiran 4	Validasi Ahli Media .....	46
Lampiran 5	Hasil Uji Coba Produk pada Anak-Anak .....	48
Lampiran 6	Surat Izin Penelitian .....	54
Lampiran 7	Surat Izin Penggunaan Hak Publikasi .....	55
Lampiran 8	Surat Persetujuan PA tentang Calon Judul Makalah dan Calon Pembimbing.....	57
Lampiran 9	Surat Permohonan Mengikuti Ujian Makalah .....	58
Lampiran 10	Surat Persetujuan Pembimbing Mengikuti Ujian Makalah .....	59
Lampiran 11	Surat Keterangan Lulus Semua Mata Kuliah dari PA .....	60
Lampiran 12	Format Konsultasi Bimbingan Tugas Akhir.....	61

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perpustakaan secara umum dikatakan sebagai suatu tempat atau ruangan berisi berbagai jenis koleksi buku, tempat membaca dan belajar, mencari informasi atau buku yang sedang dicari, meminjam buku, hingga menggunakan akses internet di fasilitas yang ada. Perpustakaan dari perspektif anak hanya dianggap sebagai tempat yang memiliki banyak buku-buku dan tempat untuk membaca.

Sejauh ini, perpustakaan pada bagian anak hanya sebagai tempat terbatas dari sebagian besar area perpustakaan umum dewasa, yang menjadikan kurangnya wadah dan tempat anak-anak untuk meningkatkan literatur. Pada area anak, jumlah koleksi bacaan dan media literatur anak terbatas, fasilitas dan wadah sebagai tempat anak-anak berkreasi dan meningkatkan literasi masih kurang, yang menjadikan anak-anak mudah bosan dan tidak semangat untuk membaca. Sedangkan untuk perpustakaan umum dewasa lebih difokuskan mulai dari desain, koleksi yang cukup, area yang luas dan nyaman, hingga fasilitas yang memadai untuk pengunjung merasa lebih nyaman. Sedangkan, perpustakaan anak secara umum dapat membantu meningkatkan literasi atau minat baca anak, baik anak-anak yang berasal dari keluarga yang kurang mampu hingga yang menengah ke atas, maupun bagi anak-anak yang memiliki kekurangan berupa cacat fisik hingga yang sehat secara fisik, dimulai dari layanan yang dimiliki.



Perpustakaan menjadi salah satu tempat yang mendukung minat baca. Perpustakaan menyediakan berbagai jenis buku dan informasi. Perpustakaan memberikan jasa berupa peminjaman koleksi, penelusuran literatur, pemencaran informasi terpilih, jasa referensi, jasa kesiagaan informasi, dan pinjam antar perpustakaan. Pustakawan juga harus lebih memperhatikan kebutuhan daripada keinginan pengguna agar tercapai kepuasan pengguna. Dengan begitu, pengguna akan lebih termotivasi untuk menggunakan kembali jasa perpustakaan sehingga minat baca meningkat. Perpustakaan umum memiliki beberapa layanan yang menjadi barometer keberhasilan penyelenggaraan perpustakaan, yang salah satunya ialah layanan anak (Safii, 2017). Layanan anak menjadi salah satu upaya di perpustakaan untuk menarik pembaca sebanyak-banyaknya dan sedini mungkin mengenalkan perpustakaan kepada anak-anak.

Dengan begitu layanan koleksi anak juga perlu diperhatikan pada setiap perpustakaan umum. Layanan koleksi anak dapat diperhatikan salah satunya melalui koleksi anak hingga media pembelajaran. Dengan menyediakan layanan anak sebagai aktivitas tambahan, layanan ini termasuk seperti adanya kegiatan mendongeng, *storytelling*, program kunjungan sekolah, pameran, lomba membaca, perpustakaan keliling, hingga layanan audio visual.

Selain itu, Layanan anak dapat diberikan berupa permainan edukatif bermanfaat untuk pengendalian dan pengembangan motorik anak, hal tersebut selaras dengan pendapat Kustiawan (2016). Permainan memiliki manfaat

untuk membantu perkembangan sosial, perkembangan emosional, perkembangan berbahasa anak, perkembangan berpikir anak, perkembangan fisik anak, perkembangan bidang seni anak, dan mempertajam keindraan seperti pendapat Safii (2017). Kustiawan (2016) juga menyatakan bahwa terdapat macam-macam alat permainan mengasah otak, seperti boneka tangan, balok bangunan, balok ukur polos, menara gelang, *puzel*, papan pengenalan warna, papan pengenalan bentuk, papan angka, dan lain-lain.

Dengan tersedia layanan tersebut, literatur anak juga akan meningkat sesuai dengan layanan dan tingkat pengunjungan anak ke perpustakaan. Aktivitas dalam literasi bukan sekadar memberikan pemahaman untuk baca serta menulis. Namun, juga untuk mendapat dan menerima sebuah informasi. Dalam era digital seperti saat ini, literasi anak perlu ditingkatkan agar anak dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang lebih luas serta berkembang secara optimal. Perpustakaan umum sebagai salah satu institusi yang memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi masyarakat, perlu berinovasi dalam memberikan layanan kepada masyarakat khususnya anak-anak.

Seperti pada Perpustakaan Umum Kota Padang yang telah memisahkan bagian tersendiri khusus layanan dan bacaan anak. Ruangan khusus layanan anak terpisah dengan layanan umum, yang terletak di samping ruangan layanan umum. Layanan anak di Perpustakaan Umum Kota Padang memiliki koleksi sejumlah 1.278 buku yang diantaranya ada buku ilmu pengetahuan, buku dongeng, buku cerita hewan, buku cerita khusus



anak, buku cerita rakyat, buku-buku keagamaan, hingga buku panduan sholat, dan majalah anak. Kunjungan pada tahun 2023 dari awal bulan Januari berjumlah 124 pengunjung selama 6 bulan hingga bulan Juni. Selain itu terdapat beberapa fasilitas, diantaranya jaringan koneksi internet, meja belajar, televisi, dan OPAC (Online Public Access Catalog). Perpustakaan memiliki salah satu fasilitas di layanan anak yaitu televisi, namun tidak memiliki koleksi media literatur digital.

Selain menyediakan bahan bacaan khusus anak, perpustakaan juga menjalankan layanan, dimana pustakawan melakukan kegiatan perpustakaan keliling yaitu kunjungan ke sekolah-sekolah di daerah kota Padang yang dilakukan setiap hari senin hingga kamis. Perpustakaan keliling dilakukan sebagai pengenalan akan sebuah perpustakaan dan memberikan literasi kepada anak-anak di sekolah yang dikunjungi dengan melakukan beberapa literatur, seperti memberikan *storytelling* cerita yang mudah diterima dan dimengerti anak-anak, melakukan *Read a Loud* atau membacakan buku cerita secara lantang sebagai hiburan sekaligus pembelajaran untuk anak-anak yang mendengarkan. Selain itu, sekolah yang dikunjungi perpustakaan juga disambut dengan mobil perpustakaan keliling yang memiliki berbagai macam koleksi literatur yang dapat di baca anak-anak selama mobil perpustakaan keliling berada di sekolah. Selain ke sekolah-sekolah, perpustakaan juga mengunjungi taman baca hingga panti asuhan untuk lebih mengenalkan literasi terkait perpustakaan dan memberikan pinjaman beberapa buku yang diperlukan atau ingin dibaca oleh anak-anak disana.

Pada abad informasi saat ini kemampuan literatur lebih dari sekedar membaca dan menulis, namun mencakup keterampilan berpikir dalam menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, auditori, dan digital, sebagaimana yang dijelaskan Sutrianto (2016). Aktivitas dalam literasi bukan sekedar memberikan pemahaman baca tulis. Namun, untuk penerimaan sebuah informasi.

Literatur atau pembelajaran menggunakan media audio visual sangat tepat digunakan untuk anak-anak, karena pada umumnya anak-anak usia TK atau SD sekarang cenderung cepat bosan dalam hal pelajaran, termasuk pada media tercetak. Maka dengan adanya media pembelajaran berupa audio atau tersebut anak-anak menjadi tertarik, tidak mudah merasa bosan dan sebagai alternatif dalam meningkatkan motivasi belajar anak (Pancarrani, Amroh, & Noorfitriana, 2018). Perpustakaan umum yang menjadi salah satu institusi yang memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi masyarakat, dan perlu berinovasi dalam memberikan layanan kepada masyarakat khususnya literasi anak.

Dalam hal ini, penyediaan media literatur *audio-book* cerita anak menjadi salah satu alternatif yang dapat diberikan oleh perpustakaan umum sebagai media literasi anak. Anwas (2014) mendeskripsikan bahwa *audio-book* merupakan rekaman dari isi sebuah buku berupa teks dan gambar dalam bentuk audio yang dibacakan oleh seseorang atau sekelompok yang biasa disebut narator, kemudian dapat didengarkan oleh audien yang memutar rekaman *audio-book* tersebut. Dengan adanya *audio-book* cerita anak,

diharapkan anak-anak dapat lebih tertarik untuk membaca dan memperluas wawasan mereka. Selain itu, dengan adanya media *audio-book* ini juga dapat membantu anak-anak yang kesulitan membaca atau memiliki keterbatasan membaca agar dapat menikmati cerita-cerita yang disajikan dan mendapatkan informasi yang lebih luas untuk anak seusianya. Dari segi perpustakaan, dengan adanya media *audio-book* ini dapat membantu para pustakawan dalam memberikan layanan, dengan begitu pustakawan dapat menyediakan *audio-book* ini dan diberikan kepada anak-anak sebagai tontonan hiburan yang dapat membantu meningkatkan literatur anak. Media *audio-book* sendiri penggunaannya lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka *audio-book* dapat membantu dalam meningkatkan literasi anak. Sebagai media pembelajaran bagi literatur anak, dengan menggunakan *audio-book* secara tidak langsung dapat menguasai teknologi informasi atau IPTEK. Selain itu, dapat menambah koleksi media digital pada layanan anak. Dengan koleksi bacaan yang lebih variatif sehingga mampu mendorong anak-anak untuk meningkatkan minat baca.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka tertarik untuk melakukan penelitian tentang ***“Pembuatan Audio-book Cerita Anak Sebagai Media Literasi Anak di Perpustakaan Umum Kota Padang”***. Akan tetapi dalam penelitian ini akan dibuat dalam bentuk video dikarenakan di Perpustakaan Umum Kota Padang tidak memiliki kanal *Podcast* untuk mempublikasikan dan akan lebih meningkatkan minat anak-anak.



## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan masalah yaitu: (1) bagaimana proses pembuatan *audio-book* cerita anak sebagai media literasi anak? (2) bagaimana pemanfaatan dalam pembuatan *audio-book* cerita anak di Perpustakaan Umum Kota Padang?

## **C. Tujuan Penulisan**

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penulisan makalah ini mendeskripsikan: (1) proses pembuatan *audio-book* cerita anak sebagai media literasi anak di Perpustakaan Umum Kota Padang, (2) pemanfaatan dalam pembuatan *audio-book* cerita anak di Perpustakaan Umum Kota Padang.

## **D. Manfaat Penulisan**

Penulisan makalah ini mempunyai manfaat dari dua sisi, yaitu secara teoritis maupun praktis. Manfaat penulisan secara teoritis ialah penulisan yang bermanfaat dalam jangka panjang sebagai pengembangan teori pembelajaran, sedangkan manfaat penulisan secara praktis ialah memberikan dampak secara langsung terhadap komponen-komponen pembelajaran. Manfaat teoritis dan manfaat praktis dari penulisan ini adalah sebagai berikut.

### **1. Manfaat Teoritis**

Dari penulisan ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai *audio-book*, mulai dari pembuatan, penggunaan, inovasi, hingga dari segi literatur anak.

## 2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penulisan ini manfaat praktis yang diharapkan dapat diberikan terutama: (a) bagi Perpustakaan Umum Kota Padang, khususnya dalam penggunaan media literasi anak berupa *audio-book* yang dapat meningkatkan kualitas literasi pada anak, (b) bagi penulis, untuk menambah ilmu pengetahuan, khususnya mengenai *audio-book*, serta bidang literasi, dan (c) bagi pembaca, dapat menjadi masukan dalam penulisan makalah tugas akhir ini.

## E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan pembahasan mengenai makalah tugas akhir, terdapat beberapa kajian teori yang perlu di bahas seperti: (1) perpustakaan umum; (2) layanan anak di perpustakaan; (3) literatur anak; (4) *audio-book*; dan (5) pembuatan *audio-book*. Penjelasan lebih rinci terkait kajian teori sebagai berikut:

### 1. Perpustakaan Umum

Perpustakaan adalah sebuah koleksi buku dan majalah. Perpustakaan bisa disebut koleksi pribadi perseorangan, namun perpustakaan umum lebih dikenal sebagai koleksi besar yang dibiayai dan dioperasikan oleh sebuah kota atau institusi, dan disediakan untuk masyarakat umum, khususnya yang tidak mampu membeli sekian banyak buku atas biaya sendiri.

Adapun pendapat menurut Wiji Suwarno istilah “perpustakaan yaitu satu ruang, gedung, serta gedung itu sendiri yang dimanfaatkan untuk

menyimpan buku, terbitan, serta lainnya. Biasanya disimpan sesuai dengan aturan untuk para pembaca dan tidak untuk diperjualbelikan” (2016).

Selain itu Perpustakaan Umum didefinisikan oleh Koontz and Gubbin (2018) ialah sebuah organisasi yang dibangun, didukung dan dibantu terkait finansial oleh masyarakat, mulai dari pemerintahan kota hingga nasional atau organisasi dari sosial masyarakat.”

Sedangkan pendapat menurut Tunardi (2018) mengenai Perpustakaan Umum merupakan sebuah tempat penyimpanan informasi, pendidikan, penelitian, pemeliharaan bahan koleksi, dan pelestari kekayaan kebudayaan bangsa, serta menjadi tempat wisata yang sehat, murah dan bermanfaat. Perpustakaan menjadi tempat perantara antar informasi dan ilmu pengetahuan. Sedangkan menurut Eskha (2018), perpustakaan adalah tempat informasi dan fasilitas kebutuhan publik, serta sarana akademisi.

Berdasarkan dari definisi Perpustakaan menurut beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan umum adalah sebuah gedung atau ruangan yang memiliki berbagai koleksi pustaka dengan berbagai informasi dari segala aspek yang tersusun dan tertata rapi dan baik sehingga dapat memudahkan pemustaka dan mencari dan menemukan buku atau bahan informasi yang diinginkan untuk masyarakat luas.

## **2. Layanan Anak di Perpustakaan**

Layanan anak menjadi salah satu layanan yang ada di sebuah perpustakaan dan dikhususkan untuk anak-anak. Layanan ini sangat berbeda dengan layanan lain, karena pada layanan ini lebih fokus pada kegiatan atau



media menarik yang dapat diberikan pada anak yang mengunjungi perpustakaan untuk meningkatkan minat baca dan literasinya. Layanan ini berupa kegiatan dan penyediaan, dapat berupa koleksi buku, permainan edukasi, hingga kegiatan seperti mendongeng, *storytelling*, *read a loud*, bahkan cerita dari boneka tangan.

Layanan anak yang dimaksud menurut pendapat Taslimah Yusuf layanan anak adalah layanan yang biasa diberikan untuk anak-anak mulai dari pra-sekolah hingga tingkat menengah pertama atau minimal hingga sekolah dasar.

Layanan anak dapat diberikan berupa permainan edukatif bermanfaat untuk pengendalian dan pengembangan motorik anak, selaras dengan pendapat Kustiawan (2016). Kustiawan (2016) juga menyatakan bahwa terdapat macam-macam alat permainan mengasah otak, seperti boneka tangan, balok bangunan, balok ukur polos, menara gelang, *puzel*, papan pengenalan warna, papan pengenalan bentuk, papan angka, dan lain-lain. Permainan memiliki manfaat untuk membantu perkembangan sosial, perkembangan emosional, perkembangan berbahasa anak, perkembangan berpikir anak, perkembangan fisik anak, perkembangan bidang seni anak, dan mempertajam keindraan (Safii, 2017).

Sedangkannya layanan anak dari pendapat Joan M. Reitz (2022), layanan anak adalah pelayanan perpustakaan yang ditujukan untuk anak sampai anak berumur 12-13 tahun, didalamnya termasuk pengembangan

koleksi anak, mendongeng, membantu pengajaran tugas, biasanya disediakan oleh pustakawan anak di ruang anak yang ada di perpustakaan umum, dan terdapat berbagai macam fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan secara aman dan nyaman.

Dari defisini tentang layanan anak di atas dapat disimpulkan bahwasannya layanan anak ialah sesuatu kegiatan berupa layanan yang diberikan pada anak di sebuah perpustakaan sebagai pengendalian dan pengembangan motorik anak dengan memberikan berbagai kegiatan yang mengasah literatur anak dengan memberikan koleksi literasi anak, memberikan permainan edukasi untuk membantu perkembangan anak diberbagai bidang, seperti pengenalan benda, angka, ataupun huruf.

### **3. Literatur Anak**

Literatur anak menjadi hal yang perlu diperhatikan oleh orang tua dan sudah harus diberikan sejak dini untuk membantu mengasah otak pada anak. Literatur anak dapat berasal dari buku cerita ataupun mainan yang dimiliki anak-anak, tidak hanya melalui tulisan dan bacaan melainkan dari apa yang dilihat dan didengar oleh anak.

Literatur anak didefinisikan oleh Setiawan (2015) merupakan bahan bacaan untuk anak-anak yang secara umum isinya bersifat hiburan, pengamatan, dan terpisah untuk setiap tahap umur anak-anak. Berbeda dengan pendapat menurut *ALA Glozary of Library and Information Science*

(2017) yang mengartikan literatur adalah sebagai bahan bacaan yang dipakai dalam berbagai macam aktivitas baik secara intelektual maupun rekreasi.

Sedangkan pendapat menurut Trimansyah (2020) *Children's literature* atau sastra anak “ialah istilah untuk bahan bacaan yang ditujukan khusus untuk literasi anak-anak”. Bentuk sastra anak terdiri dari puisi, prosa (fiksi), dan nonfiksi. Trimansyah (2020) membagi ketiga bentuk sastra anak ini sebagai berikut. Puisi terdiri dari puisi tradisional dan puisi modern. Prosa (fiksi) contohnya fiksi realitas, fiksi fantasi, fiksi sejarah, dan folklor. Adapun nonfiksi terdiri dari informasi, biografi, sejarah, dan religi.

Baumgartner menjelaskan bahwa literatur anak dipergunakan untuk anak usia 12 tahun ke bawah, sementara literatur remaja usia 12 tahun ke atas. Sedangkan, menurut Saxby dalam bukunya *'Give Them Wings, The Experience of Children's Literature'* juga menjelaskan pendapatnya jika citraan dan metafora kehidupan yang dikisahkan itu berada dalam jangkauan anak, baik yang melibatkan aspek emosi, perasaan, pikiran, dan sebagainya, maupun pengalaman moral dan disampaikan dalam bentuk kebahasaan yang mudah dipahami oleh pembaca anak-anak, buku atau teks tersebut dikelompokkan sebagai sastra anak.

Selain itu, Winch (dalam Shaxby & Winch) juga mengatakan bahwa buku anak yang baik adalah buku yang sesuai dan berasal dari kacamata anak. Dari beberapa pengertian menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa literatur anak adalah bahan bacaan yang dibuat khusus untuk anak dalam

proses kemampuan anak dalam memahami bahasa secara lisan, baik dari yang dilihat, dibaca, maupun yang dibicarakann, serta awal dari kemampuan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara anak.

#### **4. *Audio-book***

Banyak masyarakat hanya mengenal sebuah buku hanyalah kertas yang berisi tulisan dan hanya dalam bentuk fisik. *Audio-book* bisa dikatakan dengan buku yang dibacakan oleh seseorang dan dapat didengar ketika seseorang memutarakan *audio-book* tersebut.

Secara umum *audio-book* merupakan sebuah buku yang dijadikan dalam bentuk audio (*mp3* atau *mp4*) yang dibacakan dan direkam oleh narator. Dalam artian lain *audio-book* berarti gabungan dari *audio* dan *book* , yang berarti buku dalam bentuk suara. Menurut Anwas (2014) mendeskripsikan bahwa *audio-book* merupakan rekaman dari isi sebuah buku berupa teks dan gambar dalam bentuk audio yang dibacakan oleh seseorang atau sekelompok yang biasa disebut narator, kemudian dapat didengarkan oleh audien yang memutar rekaman *audio-book* tersebut. Berbeda dengan pendapat dari Damayanti (2020) yang mendefinisikan *Audio-book* merupakan terobosan baru untuk mengenalkan literasi kepada tunanetra.

Pendapat dari Lars Ellestrom (2021) mendefinisikan *Audio-book* adalah rekaman audio dari buku tercetak yang dibaca dengan suara keras, tetapi tidak melihatnya sebagai produk sampingan dari buku itu; Hal ini bukan hanya sebuah perbaikan melainkan juga suatu media independen, yang



menawarkan bentuk-bentuk bacaan bacaan lain dan diperluas. Sedangkan, Nafisah dan Budiarmo menyebutkan (2022) *Audio-book* adalah buku yang dibuat dalam bentuk suara. Biasanya *audio-book* berupa rekaman buku atau karya lain yang dibacakan dengan suara lantang (*read a loud*) oleh penyuar. *Audio-book* memungkinkan seseorang untuk mendengarkan rekaman teks buku, dari pada membaca teks buku

Dari beberapa pengertian menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *audio-book* adalah sebuah buku tercetak yang dijadikan bentuk audio maupun menjadi sebuah rekaman yang menampilkan isi dari buku tersebut, yang dibacakan oleh seseorang atau kelompok yang disebut narator kemudian didengarkan oleh seorang yang disebut audiens.

## **5. Tahapan Pembuatan *Audio-book***

Pembuatan *Audio-book* memiliki beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk mendapatkan hasil yang terbaik, mulai dari menganalisis, pembuatan rancangan, produksi hingga uji coba hasilnya. Berikut tahapan pembuatan *audio-book* menurut beberapa pendapat.

Anwas (2014) berpendapat tahapan pembuatan *audio-book* melalui beberapa proses diantaranya (a) analisis kebutuhan sasaran. (b) rancangan *audio-book*, (c) produksi, (d) *review*revisi, (e) uji coba, (f) pemanfaatan.

Berbeda dengan menurut Desriana (2018) proses pembuatan *audio-book* terdiri dari yaitu: (a) mempersiapkan scrip atau naskah, (b) melakukan perekaman suara dan proses pengeditan, (c) mengedit komponen utama

*audio-book*, (d) pemutaran *audio-book*, (e) pengemasan produk awal dalam bentuk CD.

Sedangkan menurut Astin (2018) tahapan pembuatan *audio-book* terdiri dari perekaman *voice over* serta tahapan editing file audio yang mencakup tahap pemotongan dan peredam noise agar audio hasil perekaman terdengar jernih. Serta pengaturan *gain* pada file audio terdengar dengan jelas dan keras.

Dari penjelasan mengenai tahapan pembuatan *audio-book* tersebut dapat disimpulkan bahwasannya untuk membuat dan menjadi sebuah *audio-book* perlu beberapa tahapan yang harus dilakukan, sebagai berikut: menganalisis kebutuhan pengguna, membuat rancangan memilih buku, editing, uji coba dan review revisi, serta pemanfaatan.

## **F. Metode Penulisan**

Metode penulisan terdiri dari beberapa macam: (1) Jenis Penulisan; (2) Objek Kajian; (3) Pengumpulan data; dan (4) Tahapan Kerja. Penjelasan lebih rinci sebagai berikut:

### **1. Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penulisan makalah tugas akhir ini adalah deskripsi kualitatif yaitu menggambarkan bagaimana pembuatan *audio-book* cerita anak sebagai media literasi anak di Perpustakaan Umum Kota Padang. Teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung ke lokasi dan wawancara serta pengumpulan data dengan cara melakukan literatur terkait *audio-book* dari sumber-sumber berupa buku, artikel jurnal,

dan bahan kuliah yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas pada makalah ini.

## **2. Objek Kajian**

Dalam penulisan makalah tugas akhir ini yang menjadi obyeknya adalah pembuatan *audio-book* cerita anak untuk literasi anak di perpustakaan umum kota padang. Data-data yang diperoleh ialah hasil dari wawancara kepada narasumber yaitu salah satu pustakawan di perpustakaan dan juga berasal dari beberapa buku, artikel jurnal, dan sumber literatur lainnya.

## **3. Pengumpulan Data**

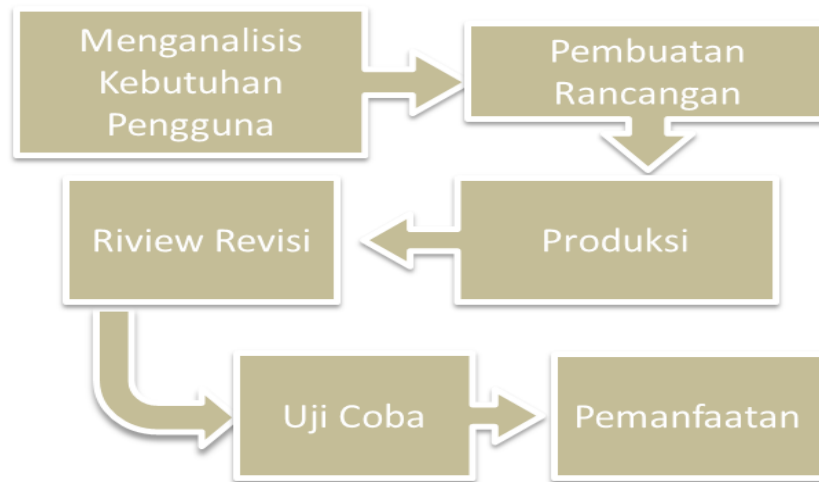
Pengumpulan data diperoleh melalui wawancara langsung dengan salah seorang pustakawan di Perpustakaan Umum Kota Padang dan juga dengan membaca serta mempelajari buku-buku, artikel jurnal, dan sumber literatur lainnya hingga mengulas kembali pelajaran kuliah yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas pada makalah ini.

## **4. Tahapan Kerja**

Tahapan kerja dalam pembuatan *audio-book* cerita anak sebagai media literasi anak di perpustakaan umum kota padang dibagi dalam beberapa tahap. Sebagaimana pendapat menurut Anwas (2014) pembuatan diawali dengan melakukan analisis kebutuhan sasaran, lalu pembuatan rancangan, setelah itu melakukan proses produksi. Proses produksi selesai perlu dilakukannya tahap *review* revisi guna meninjau keseluruhan hasil dari produk, kemudian setelah itu dapat dilakukan uji coba dan dapat dimanfaatkan.

Berbeda dengan menurut Desriana (2018) tahapan-tahapan yang dilakukan dalam memproduksi audiobook Literatur, pertama dimulai dengan mempersiapkan script atau naskah. Kedua, melakukan perekaman suara, proses pengeditan. Rekaman suara dilakukan dengan pertimbangan audiobook yang dikembangkan dapat menghasilkan kejelasan vokal, intonasi dan pengucapan. Ketiga, mengedit komponen-komponen utama dalam Audiobook Pembelajaran. Suara yang telah direkam, selanjutnya diedit dengan menggunakan adobe audition 1.5. Keempat, pemutaran audiobook. Audiobook yang dikembangkan terdiri dari beberapa track yang mencakup judul buku, kata pengantar (Vorwort), daftar isi (Inhaltsverzeichnis), bab 1 hingga bab 5, serta Kapitel 6 Lyrik dan daftar pustaka. Terakhir, pengemasan produk awal dalam bentuk CD. Audiobook yang telah siap pakai dapat diputar pada berbagai aplikasi player yang tersedia pada laptop, handphone, MP3.

Sedangkan menurut Astin (2018) tahapan pembuatan *audio-book* terdiri dari perekaman *voice over* serta tahapan editing file audio yang mencakup tahap pemotongan dan peredam noise agar audio hasil perekaman terdengar jernih. Serta pengaturan *gain* pada file audio terdengar dengan jelas dan keras. Berdasarkan beberapa pendapat mengenai tahapan pembuatan *audio-book* tersebut dapat disimpulkan bahwasannya pendapat yang dapat digunakan sebagai acuan dan sesuai untuk digunakan dalam tahapan kerja pembuatan yang akan dijadikan dalam bentuk video ini yaitu pendapat menurut Anwas (2014).



**Gambar 1 Tahapan Pembuatan Menurut Anwas (2014)**

Sesuai dengan tahapan kerja pembuatan *audio-book* pada gambar menurut Anwas (2014) dan akan digunakan dalam pembuatan media *audio-book* pada makalah tugas akhir ini. Adapun tahapannya sebagai berikut: (1) analisis kebutuhan sasaran, yaitu untuk mengetahui siapa yang menjadi sarana utama dalam pembuatan *audio-book* dan apa media yang dibutuhkannya; (2) Pembuatan rancangan, berawal dari tahapan pemilihan buku sampai tahapan pemanfaatan *audio-book*; (3) produksi, pada tahap ini dimulai dari pemilihan buku, perekaman suara, dan editing dan audio; (4) *reviewrevisi* untuk mengetahui kelayakan *audio-book*; (5) uji coba, untuk mengetahui kelayakan penggunaan audiobook dan (6) pemanfaatan, proses penerapan *audio-book* sebagai media literasi anak di Perpustakaan Umum Kota Padang guna meningkatkan minat baca dan kualitas pembelajaran anak di Kota Padang.